

# FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA ANAK SMP DI KECAMATAN KIKIM TENGAH TAHUN 2025

*Trio Utomo<sup>1</sup>, Irdan<sup>2</sup>, Nur Asbon<sup>3</sup>*

*<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

*Email: [trioutomo778@gmail.com](mailto:trioutomo778@gmail.com) - HP: 081340067294*

## ABSTRAK

Perilaku merokok sudah menjadi hal biasa pada remaja terutama pada siswa SMP. Penyebabnya dikarenakan faktor internal dan eksternal. Tujuan: Penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara simultan hubungan antara pengetahuan dan lingkungan teman sebaya serta peran keluarga dengan perilaku merokok pada anak SMP di Kecamatan Kikim Tengah. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menerapkan metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan penyebaran angket. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VII, VII, dan XI SMP Negeri 1 dan 2 Kikim Tengah. Sampel penelitian ini berjumlah 135 siswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian diketahui (1) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok, (2) adanya hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku merokok, (3) adanya hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok. Saran pada penelitian ini yaitu dapat menjadi masukan bagi sekolah dan keluarga untuk membatasi perilaku merokok di depan anak remaja, serta menjadi bahan masukan bagi masyarakat untuk menjaga anak remaja mereka supaya tidak melakukan perilaku merokok.

**Kata Kunci:** Anak SMP, Perilaku merokok.

## ABSTRACT

*Smoking behavior has become commonplace among teenagers, especially junior high school students. The cause is due to internal and external factors. Objective: This research is to simultaneously determine the relationship between knowledge and peer environment and the role of family with smoking behavior in junior high school children in Kikim Tengah District. This research includes in the Quantitative Research category which applies observational analytical methods through a cross-sectional research design. The research will be carried out in May-July 2025. The population in this study were male students in grades VII, VII, and XI of SMP Negeri 1 and 2 Kikim Tengah. The sample for this research consisted of 135 students who were selected using stratified random sampling techniques. The research results show that (1) there is no relationship between knowledge and smoking behavior, (2) there is a relationship between the peer environment and smoking behavior, (3) there is a relationship between the role of the family and smoking behavior. The suggestions in this research are that it can be an input for schools and families to limit smoking behavior in front of teenagers, as well as an input for the community to keep their teenage children from engaging in smoking behavior.*

**Keywords:** Middle school children, smoking behavior.

## 1. PENDAHULUAN

*World Health Organization*, menyatakan bahwa perilaku merokok menjadi penyebab satu dari sepuluh kasus kematian pada orang dewasa, di mana konsumsi rokok menyebabkan hampir lima juta kematian setiap tahun. Jumlah kematian akibat merokok diperkirakan mencapai 10 juta per tahun jika tren saat ini terus berlanjut. Diproyeksikan 70% kasus ini akan terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia, pada tahun 2020. Selain itu, diperkirakan jumlah kematian akibat merokok akan mencapai delapan juta pada tahun 2030. (Pranoto, 2020). Rokok mengandung zat kimia yang sangat berbahaya bagi tubuh. Angka konsumsi rokok di

seluruh dunia terus meningkat meskipun rokok sekarang menjadi masalah global. Konsumsi rokok di Indonesia terus meningkat (Parawansa & Nasution, 2022). Di dunia, jumlah perokok berat berada pada urutan ketiga di Indonesia, di belakang India dan China. Indonesia bahkan disebut “negara keranjang nikotin” (Julaecha & Wuryandari, 2021). WHO melaporkan bahwa jumlah orang yang merokok berusia 15 tahun ke atas di seluruh dunia sebanyak 991 juta orang pada tahun 2020. Jumlah perokok terbesar ditemukan di Pasifik Barat, dengan 377 juta orang. ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia

dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau.

Data terbaru dari Global Youth Tobacco (2019) menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun) sudah pernah menggunakan produk tembakau, 19,2% pelajar saat ini merokok dan bahkan tidak dapat dicegah ketika membeli rokok karena usianya, mereka dapat membeli rokok secara eceran. (Mathematics, 2022). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis Kementerian Kesehatan, sekitar 70 juta orang masih merokok, dengan 7,4% di antaranya berusia 10–18 tahun. Anak-anak dan remaja sangat rentan terhadap rokok. Prevalensi merokok di kalangan siswa berusia 13-15 tahun meningkat dari 18,3% pada tahun 2016 menjadi 19,2% pada tahun 2019, menurut data Survei Tembakau Remaja Global (GYTS) yang dilakukan pada tahun 2019.

SKI 2023 juga mencatat prevalensi merokok tertinggi di kelompok usia 15-19 tahun (56,5%), diikuti oleh kelompok usia 10-14 tahun (18,4%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). (Saraswati & Yuniarti, 2019). Perilaku merokok di kalangan remaja sudah menjadi fenomena yang umum. Tidak jarang, remaja yang mengenakan seragam sekolah terlihat merokok, baik secara terbuka maupun diam – diam yang menunjukkan bahwa mereka sedang berusaha mencari jati diri. Namun, Tidak semua upaya pencarian identitas ini memenuhi harapan masyarakat. Ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi justru mendorong beberapa remaja untuk merokok (Beda Ama et al., 2021). Merokok sering dijadikan sebagai cara oleh remaja untuk mengatasi stres. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan mereka dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang bijaksana. Apabila remaja kurang pengalaman dan tidak bisa mengendalikan emosinya, serta bergaul dengan teman-teman yang merokok, hal ini dapat mendorong mereka untuk ikut merokok (Mustakim & Thresya Febrianti, 2021). Merokok, baik secara aktif maupun pasif, memiliki berbagai dampak negatif (Kesehatan et al., 2024). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa rokok adalah masalah besar bagi kesehatan (Mahyar Suara et al., 2020). Merokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti hipertensi, detak jantung yang meningkat, peningkatan risiko kanker, penyempitan pembuluh darah, serta gangguan pada jantung, paru-paru, dan bronkitis kronis (Efni & Fatmawati, 2023). Selain itu, merokok dapat menyebabkan ketergantungan, yang berarti seseorang sulit untuk berhenti merokok dan selalu memerlukan rokok.

Tak hanya perokok aktif saja yang merasakan dampak buruk dari rokok, melainkan juga mereka yang bukan perokok yang terpapar asap rokok. Paparan asap rokok dapat menyebabkan efek buruk bagi perokok pasif, bahkan jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan perokok aktif (Nurhaeni et al., 2022). Perubahan biologis, psikologis, dan sosial merupakan perubahan normal yang terjadi selama masa remaja. Istilah masa remaja sering dipakai untuk menjelaskan fase peralihan dari periode anak-anak menuju kedewasaan. Kebiasaan bereksperimen terhadap sesuatu yang baru kerap dilakukan oleh remaja, termasuk mencoba aktivitas merokok. Saat ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi persoalan bagi orang dewasa, melainkan juga telah menjadi isu yang mengkhawatirkan di kalangan anak-anak dan remaja. Baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah, praktik merokok telah menjadi permasalahan yang umum dijumpai. Berdasarkan laporan dari Kemenkes (2016), perilaku tersebut bisa berdampak buruk, tidak hanya terhadap individu yang melakukannya, tetapi juga terhadap orang-orang di sekitarnya. Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti memiliki teman yang merokok, mendapatkan tawaran rokok dari teman sebaya, serta kemudahan dalam mengakses rokok (Mathematics, 2022) Menurut Hardiyanti (2020), Menurut beberapa ahli, beberapa faktor memengaruhi perilaku merokok. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang konsekuensinya, interaksi dengan teman sebaya, tingkat pengetahuan, peran keluarga, pengaruh media sosial, kondisi perumahan, kondisi ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, serta perbedaan gender dan usia.. Ketika remaja memilih untuk merokok, maka keselamatan dan kesehatan mereka berada dalam risiko yang tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa 48,2% remaja berusia 15 hingga 19 tahun merokok (Rosiana & Putri, 2025). Merujuk pada data *Riskesdas* tahun 2013 di Provinsi Sumatera Selatan, sebesar 24,7% penduduk yang berusia 10 tahun ke atas tercatat sebagai perokok aktif setiap harinya. Proporsi penduduk yang memiliki kebiasaan merokok pada kelompok usia 10 tahun di wilayah tersebut menunjukkan bahwa pada rentang usia 10–14 tahun, terdapat 0,5% perokok harian dan 1,0% yang merokok sesekali. Sementara itu, pada kelompok usia 15–19 tahun, ditemukan 10,9% perokok aktif harian dan 8,4% yang merokok tidak secara rutin. Rata-rata konsumsi rokok penduduk berusia 10 tahun di Sumatera Selatan mencapai 13,4 batang per hari, Jumlah ini lebih tinggi

dibandingkan rerata nasional yakni 12,3 batang per hari.

Daerah Kabupaten Lahat, tercatat 17,2% penduduk merokok setiap hari, sementara 9,1% lainnya merokok secara tidak teratur. Konsumsi harian rokok pada kelompok usia 10 tahun di kabupaten tersebut tercatat rata-rata 12,8 batang (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2017 di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat menunjukkan dua dari sepuluh siswa laki-laki kelas X dan XI merokok karena meniru kebiasaan orang tuanya yang juga perokok. Empat siswa lainnya mengaku mulai merokok akibat ajakan dan tekanan dari teman sebaya, sedangkan empat orang siswa sisanya menyatakan bahwa mereka merokok demi terlihat menarik, maskulin di hadapan perempuan, dan agar tampak kuat seperti tokoh pria dalam *iklan televisi* (Ujang Effendi et al., 2018)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observatif dan menggunakan desain cross-sectional dengan mengumpulkan data rekam medik pasien dengan diagnosis keloid di Rumah Sakit Unand. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien keloid yang mendapatkan terapi eksisi dan radioterapi adjuvan yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi di Rumah Sakit Unand. Kriteria inklusi adalah pasien keloid yang telah selesai mendapatkan terapi eksisi dan radioterapi adjuvan rentang tahun 2022-2023. Kriteria eklusi pasien dengan data rekam medis yang tidak lengkap dan pasien keloid yang hanya mendapatkan terapi eksisi saja. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat surat izin melakukan penelitian yang dibuat oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Data yang didapat adalah data sekunder berupa jenis kelamin, umur, predileksi dan lokasi keloid, jenis radiasi serta dosis per fraksi sinar radiasi. Data Primer didapatkan dari anamnesis pasien via telepon berupa kondisi pasca terapi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis univariat untuk mengetahui angka keberhasilan keloid pada pasien yang mendapatkan terapi bedah eksisi dan radioterapi di departemen Bedah Rumah sakit Unand. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel analisis bivariat. Penelitian ini telah lulus kaji etik dengan nomor izin kaji etik adalah No. 485/UN.16.2/KEP-FK/202.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Kategori	F	%
<b>Perilaku merokok</b>		
Tidak	17	12,6
Ya	118	87,4
<b>Lama merokok</b>		
Tidak Merokok	17	12,6
<2 Tahun	67	59,6
2 Tahun	51	37,8
<b>Tempat merokok</b>		
Tidak merokok	17	12,6
Rumah	2	1,5
Lingkungan sekolah	8	5,9
Tempat main	77	57
Lingkungan sekolah dan tempat main	26	19,3
Rumah, lingkungan sekolah dan tempat main	5	3,7

Berdasarkan tabel 1 berdasarkan perilaku merokok menunjukkan sebanyak 17 (12,6%) responden yang tidak merokok, sedangkan yang merokok menunjukkan sebanyak 118 (87,4%) responden, pada kategori lama merokok lebih banyak siswa yang durasi atau lama merokoknya kurang dari 2 tahun, yaitu sebanyak 67 (49,6%) responden dan mayoritas responden merokok di tempat main sebanyak 77 (57%) responden.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perilaku merokok, pengetahuan, lingkungan teman sebaya dan peran keluarga di SMP**

Variabel	F	%
<b>Prilaku merokok</b>		
Tidak	17	12,6
Ya	118	87,4
<b>Pengetahuan</b>		
cukup	80	59,1
Kurang	55	40,7
<b>Lingkungan teman sebaya</b>		
Tidak berpengaruh	34	25,2
Berpengaruh	101	74,8
<b>Peran keluarga</b>		
Tidak berperan	85	63
Berperan	50	37

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden lebih banyak memiliki perilaku merokok yakni 118 (87,4%) responden. Dari 135 responden yang diteliti lebih banyak yang berpengetahuan cukup yaitu sebesar 80 (59,3%) responden. Pada variabel lingkungan teman sebaya di atas juga

menunjukkan bahwa sangat berpengaruh terhadap sebagian besar responden sebanyak 101 974,8%). Dan pada variabel peran keluarga sebanyak 85

(63%) keluarga responden tidak berperan dan sebanyak 50 (37%) keluarga responden yang berperan.

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok di SMP Kecamatan Kikim Tengah Tahun 2025**

Perilaku Merokok	Pengetahuan				Total N (%)	P- Value	OR
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%			
Ya	67	56,8	51	76,5	118 100%	0,200	2.234 (0.769- 6.493)
Tidak	13	43,2	4	23,5	17 100%		
<b>Total</b>	<b>80</b>		<b>55</b>		<b>135</b>		

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa bahwa dari 118 responden yang memiliki perilaku merokok, responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih besar sebanyak 67 (56,8%) dari pada yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan pada 17 responden yang tidak merokok, yang memiliki pengetahuan cukup juga lebih besar berjumlah 13 (43,2%) responden dari pada yang yang memiliki pengetahuan kurang. Nilai *P-value* 0.200 (<0.05) yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP N 1 dan 2 Kikim Tengah. Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2.234, yang mengindikasikan bahwa subjek dengan tingkat pengetahuan tertentu memiliki kemungkinan lebih dari dua kali lipat untuk melakukan perilaku merokok dibandingkan dengan subjek yang memiliki tingkat pengetahuan berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gani Apriningtyas (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan *p-value* 0,132. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ukuran sampel yang mungkin kurang memadai untuk mendeteksi hubungan yang sebenarnya, serta adanya variabel pengganggu lain yang belum terkontrol dengan baik, seperti pengaruh lingkungan sosial atau teman sebaya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk mengetahui faktor lainnya.

Perilaku sosial dan psikologi kesehatan, faktor lingkungan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku merokok. Siahaana (2023) mengatakan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah teman sebaya, keluarga, pergaulan, tempat tinggal. Remaja cenderung berpikir mereka bisa berhenti merokok, padahal tidak akan terpengaruh oleh kesehatan, bukan kecanduan merokok. Sehingga Perokok ringan di kalangan remaja berisiko menjadi perokok berat seumur hidup. Fenomena ini konsisten dengan teori *social learning* yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh observasi dan interaksi dalam lingkungan sosialnya.

Pengetahuan tidak cukup untuk mengubah perilaku merokok karena perilaku tersebut dipengaruhi oleh tekanan sosial dan persepsi budaya. Hal ini disebabkan oleh faktor pergaulan yang mengatakan jika tidak merokok tidak jantan sehingga mendorong remaja untuk melakukan perilaku merokok tersebut. Faktor lain juga disebabkan iklan yang mempertontonkan bahwa merokok adalah lambang dari sifat lelaki sejati jadi walaupun memiliki pengetahuan baik ataupun cukup tidak menjadi alasan perilaku merokok seseorang. Rarasati (2021) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai *p-value* 0,97.

**Tabel 4 Hubungan lingkungan teman sebaya dengan prilaku merokok di SMP Kecamatan Kikim Tengah Tahun 2025**

Perilaku Merokok	Lingkungan Teman Sebaya				Total N (%)	P-Value	OR
	Tidak Berpengaruh		Berpengaruh				
	n	%	n	%			
Ya	17	14,4	101	85,6	118 100%	0.000	0.500 (0.357- 0.700)
Tidak	17	100	0	0	17 100%		
<b>Total</b>	<b>34</b>		<b>101</b>		<b>135</b>		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 135 responden, pada 118 responden dengan prilaku merokok mendapatkan bahwa sebagian besar terpengaruh (85,6%) lingkungan teman sebaya, sedangkan dari 17 responden yang tidak merokok mendapatkan bahwa seluruhnya tidak terpengaruh oleh teman sebaya sebanyak 17 (100%) responden. Nilai *p-value* 0.000 yang artinya lingkungan teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku merokok. Data hasil *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 0.500, mendukung bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku merokok. Seseorang yang berteman dengan perokok, cenderung ikut merokok dibanding dengan seseorang yang berteman dengan bukan perokok (Irfan Syahrani, 2022).

Teori tentang pengaruh sosial mendukung temuan bahwa lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif (Rarasati *et al.*, 2021). Dalam hal ini banyak remaja yang terpengaruh dengan pergaulan terutama dalam mencoba hal baru seperti perilaku merokok. Pada

dasarnya merokok tidak dianjurkan pada usia remaja dan aturan tersebut telah ditulis pada kemasan rokok. Namun akibat lingkungan sosial merokok telah dianggap biasa dan normal. Hal ini terjadi karena sebageian remaja yang tidak meroko akan dianggap tidak menjadi lelaki sejati (Lesmina *et al.*, 2025). Akses rokok juga dapat ditemukan dimana saja mulai dari diberi teman, keluarga bahkan dari orang tua sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian An’Nisa (2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku merokok.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial berperan dominan dalam pembentukan perilaku merokok pada remaja, sehingga intervensi yang hanya berfokus pada pengetahuan kesehatan tanpa memperhatikan konteks sosial cenderung kurang efektif. Faktor normatif dan tekanan kelompok perlu menjadi perhatian utama dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

**Tabel 5 Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku merokok di SMP Kecamatan Kikim Tengah Tahun 2025**

Perilaku Merokok	Peran Keluarga				Total N (%)	P-Value	OR
	Tidak Berperan		Berperan				
	n	%	n	%			
Ya	85	72	33	28	118 100%	0.000	1.515 (1.242- 1.849)
Tidak	0	0	17	100	17 100%		
<b>Total</b>	<b>85</b>		<b>50</b>		<b>135</b>		

Pada tabel dapat dilihat bahwa dari dari 135 responden, terdapat 118 responden yang memiliki prilaku merokok, yang sebagian besar peran keluarga tidak berperan sebanyak 85 (72%)

responden, sedangkan dari 17 responden yang tidak merokok, semuanya mendapat dukungan keluarha sebanyak 17 (100%) responden. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000

yang artinya adanya hubungan peran keluarga dengan perilaku merokok. Data hasil *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1.515, mendukung bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku merokok. Data ini menjelaskan bahwa, kelompok keluarga tertentu memiliki risiko merokok lebih tinggi.

Teori sosial dan psikologi menyatakan keluarga sangat berperan dalam perilaku merokok remaja terutama pada aspek perilaku merokok orang tua (Zahra & Usiono, 2025). Perilaku merokok orang tua yang diperlihatkan didepan anaknya atau bahkan menawarkannya. Hal ini juga didukung dengan sikap orang tua mengenai lingkungan sosial dan pengetahuan bahaya merokok. Cara orang tua dalam menyikapi hal tersebut juga berperan dalam perilaku merokok remaja dan juga sikap. Orang tua yang tidak berperan dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja terutama pada remaja yang memiliki orang tua perokok sehingga memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan orang tua yang tidak merokok (Rarasati *et al.*, 2021). Perilaku merokok orang tua cenderung memiliki pengaruh yang tidak jauh berbeda dengan perilaku merokok anggota keluarga selain orang tua.

Siahaana (2023) menyatakan orang tua dan keluarga sangat berperan pada perilaku merokok remaja terutama jika orang tua, atau saudara lainnya merokok di depan remaja tersebut. Penelitian Rosiana & Putri, (2025) menyatakan keluarga sangat berperan dalam perilaku merokok remaja. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran keluarga sebagai lingkungan pertama sangat menentukan kemungkinan remaja untuk merokok, baik melalui modeling perilaku orang tua maupun sikap keluarga terhadap merokok. Ketidakhadiran peran keluarga yang efektif dan model negatif dari anggota keluarga meningkatkan risiko perilaku merokok pada remaja.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini tidak terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 1 dan 2 Kikim Tengah. Terdapat hubungan antara lingkungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 1 dan 2 Kikim Tengah.

#### 5. SARAN

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi sekolah SMP 1 dan 2 Kikim Tengah mengenai perilaku meroko siswa, sehingga diharapkan adanya

aturan yang ketat untuk mengurasi perilaku merokok di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- An’Nisa. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sman 1 Lima Puluh Di Lima Puluh Kota Kabupaten Batu Bara. *An’nisa*, 5(3), 248–253.
- Aulya, R., & Herbawani, C. K. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Smp X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 983–990. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2961>
- Badri, I. A., Hayat, N., & Rahmadeni, A. S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 2021.
- D.G.A Nursal, Muria, A.S Sari, V.K Safitri, A. . W. (2023). Membongkar Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja. CV. Adanu Abimata.
- Fakolade, O. (2022). Analisis faktor risiko perilaku merokok pada usia remaja. *Literature Review*, 7(November), 33–37.
- Febriani, S. (2022). Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 910–913.
- Gani Apriningtyas, B., Suryati, & Dian. Nur. Adhkana, S. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11–18.
- Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2023). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*. Sereal Untuk, 8(1), 51.
- Hidayat, R. N., Sabri, L. M., & Awaluddin, M. (2019). Analisis Desain Jaring Gns Berdasarkan Fungsi Presisi (Studi Kasus : Titik Geoid Geometri Kota Semarang). *Jurnal Geodesi Undip Januari*, 8(1), 48–55.
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Izazi Husna Jufri, Kurniati Zainuddin, & Perdana Kusuma. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP “X” Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1164–1183. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2392>
- Journal, C. D., Firmansyah, F., Utami, R., Fitri, A., Ardiyansyah, R., Utami, A. A., Rahayu, A.,

- Oriendhini, S., Amelia, S., Rambe, R., Burhan, S. I., Arsila, S. P., Pitri, S. D., Anissa, S. N., & Rasihen, S. L. (2025). gambaran pengetahuan pada bahaya merokok terhadap kesehatan pada peserta didik smk farmasi X DI KOTA PEKANBARU. 6(1), 1535–1540.
- Lesmina, Ginting, A. A. Y., & Friska Sri Handayani Ginting. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma Negeri 15 Medan Tahun 2024. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.55606/sisthana.v10i1.1678>
- M. Nur, Y., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>
- M Teguh Saefuddin1, Tia Norma Wulan2, S. dan D. E. J., & 1, 2, 3, 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.
- Mathematics, A. (2022). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. 6(1), 1–23.
- Members, C., & Tuban, I. N. (2024). SMOKING BEHAVIOR AND SELF-CONFIDENCE OF TWENTY TWO PROJECT JURNAL KEPERAWATAN ( e-journal ). 18(2), 111–119.
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Rarasati, D., N, Q., & R, P. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip. 3(1), 137–146. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Remaja, P., & Nanga, D. I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Nanga Bulik FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI NANGA BULIK.
- Rohman, A., Mustajab, A. A., & Mulyani, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ. 7(2), 286–292. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1212>
- Rosiana, D., & Putri, D. R. (2025). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Siswa Remaja Kelas XI di SMP X Surakarta. 2016.
- Rosyada, S., Farida, & Puspitasari, N. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Anak Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/SKM/article/view/1979/1260>
- Saraswati, & Yuniarti. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 4(4), 20–28.
- Sari, L. Y., Irianto, S. E., Studi, P., Kesehatan, M., Kesehatan, F., Indonesia, U. M., Kesehatan, F., & Indonesia, U. M. (2024). Analisis Determinan Perilaku Merokok pada Remaja SMA Negeri di Kota Bandar. 4(4), 2369–2384.
- Siahaana, J. G. L., Siregara, H. K., Pangaribuan, S. M., & Siringoringo, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jawara : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.62870/jik.v4i2.21076>
- Sulistyaningsih, D. (2016). *Merokok Menghisap Racun Berkedok Kenikmatan*. AE Publishing.
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto, K. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Suryawati, I., & Gani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3743>
- Tivany Ramadhani, Usna Aulia, & Winda Amelia Putri. (2023). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Ujang Effendi, S., Marya Sari, F., & Pranata, J. (2018). Pengaruh Orang Tua, Teman, Iklan

- Terhadap Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. *Jurnal Sains Kesehatan*, 25(3), 78–87.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>
- Utami, Y., & Ramadhanintyas, K. N. (2024). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.528>
- Utari, O. R., Kusumawati, A., & Husodo, B. T. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Merokok Siswa Smp Usia 12-14 Tahun Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 298–303.
- Violita, F., Mamoribo, S. N., & Imakulada, C. (2023). Faktor pendorong perilaku merokok remaja di kabupaten keerom, jayapura. *Jurnal Molucca Medica*, 16(2), 161.
- Zahra, M., & Usiono. (2025). Analisis faktor penyebab dan dampak merokok pada remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 395–398